

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperoleh pengetahuan dan pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis. Berhasil tidaknya suatu penelitian salah satu ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba memilih dan menggunakan metode yang dianggap paling cocok dengan pokok permasalahan. Metode yang ditentukan adalah metode *deskriptif* karena menyangkut peristiwa aktual yang sedang terjadi dilapangan serta mampu menggambarkan dan menganalisa suatu peristiwa yang sedang terjadi, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan terhadap proses yang diambil. Adapun pendekatan yang diambil adalah pendekatan *kualitatif*, karena pada hakekatnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.

Menurut Bogdan dan Biklen ada lima karakteristik dalam pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambaran dari angka. Laporan hasil penelitian bersifat kutipan-kutipan dari kata-kata sebagai ilustrasi dan untuk memberikan dukungan atau apa yang disajikan, data yang dapat

berupa transkrip wawancara, catatan laporan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo dan catatan resmi lainnya.

2. Penelitian kualitatif cenderung mengatasi datanya secara induktif. Studi kualitatif tidak membuktikan hipotesis. Teori dikembangkan dari bawah, yang disebut “grounded theory”.
3. Penelitian kualitatif mempunyai latar belakang alami karena yang merupakan alat peneliti adalah adanya sumber data yang langsung dari sumbernya dan peneliti sebagai instrument inti.
4. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
5. Makna adalah soal essential untuk rancangan kualitatif. Peneliti mempelajari bagaimana orang-orang mengartikan, atau memberikan makna kepada hidupnya, perhatiannya adalah pada perspektif melibatkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Remaja Inabah VII Putra Suralaya yang berlokasi di Kampung Rawa Rt 03 Rw 04 Desa Calingcing Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

2. Subjek penelitian

Menurut Nazir (1982:66) mengatakan bahwa “ subjek penelitian dalam studi kasus dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat .” sedangkan menurut Nasution (1997:66) mengatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif sedikit dan dipilih menurut tujuan.

Diambil subjek penelitian sebanyak 3 Orang sumber data utama ini di peroleh melalui tehnik random sampling sedehana yaitu sampel secara acak dari semua anggota populasi yang diberikan kesempatan sama untuk menjadi anggota sampel. Dengan cara tersebut, setiap anggota populasi secara kelompok di undi 3 orang anak bina sebagai sampel.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian, maka perlu ditunjang oleh tehnik pengumpulan data yang tepat dan akurat, dimana yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tehnik : observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Dalam observasi ini penulis berupaya mengamati prilaku sosial remaja yang ditunjukkan dalam pemulihan korban penyalahgunaan narkoba di Pondok Remaja Inabah VII Putra Suryalaya. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi *partisipatif non sistematis*, karena menuntut keikutsertaan penulis berbaur bersama-sama dengan subjek dalam kegiatan yang dilakukan di lapangan. Observasi merupakan salah satu tehnik yang dapat menghasilkan data lapangan secara lebih objektif. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan permasalahan

penelitian. Untuk observasi ini digunakan instrumen bantu berupa kamera foto untuk mengabadikan kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian.

Alasan penelitian menggunakan observasi ini dikemukakan oleh Lexi J Maleong (2002: 125), yakni :

- a. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku lain.
- b. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan aturan para subjek pada keadaan waktu tersebut.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakandan dihayati oleh subjek.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara ditujukan kepada beberapa sumber data. Untuk wawancara tersebut, penulis menyiapkan tape recorder dan buku catatan wawancara. Selain itu penulis menyiapkan item-item pertanyaan wawancara yang bersifat fleksibel yang penulis gunakan sebagai pedoman. Dalam pelaksanaan penelitian, ternyata tape recorder tidak dapat penulis gunakan sepenuhnya, hanya pada para pengurus dan beberapa anak saja. Wawancara yang penulis lakukan, merupakan wawancara yang bersifat terbuka dan tidak sistematis, dilakukan dengan cara penulisan suatu cerita atau suatu pendapat atau pertanyaan, dan anak mengemukakan/menceritakan dirinya, atau pun pendapat dan pandangannya tentang argumen

yang penulis lontarkan. Hal ini penulis gunakan karena anak-anak sensitif dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pribadi, dan hal ini terjadi karena mereka takut masalahnya diketahui orang lain atau teman-temannya.

Wawancara dimaksud untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam bentuk lisan. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto (1998:145) bahwa adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Teknik wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan cara memperoleh informasi sebagai referensi melalui buku-buku sumber yang berkaitan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan sebagai literature peneliti.

Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh informasi atau pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli dari berbagai sumber atau kepustakaan. Pendapat-pendapat tersebut baik berupa teori atau konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas sebagai landasan dan acuan berpijak, juga sebagai landasan empirik dalam penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Dengan cara ini diharapkan terkumpul informasi yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian, seperti data keadaan ponpes dan data anak ponpes. Seperti:

a. Pengambilan Foto

Yang bertujuan untuk mendukung kegiatan dan kelengkapan pada data penelitian.

Suharsimi Ari kunto (1998:149) mengemukakan pendapatnya tentang studi dokumentasi sebagai berikut: “Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Dengan metode dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, agenda kegiatan, dan lain sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dibagi tiga tahap. Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari studi pendahuluan, pembuatan proposal pendidikan dan perizinan. Tahap persiapan adalah tahap mempersiapkan pedoman-pedoman yang akan digunakan dan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan apabila terdapat informasi, permohonan perizinan peneliti yang terkait dan berwenang, kemudian menghubungi responden.

1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi atau instrumen penelitian merupakan acuan dalam penyusunan alat pengumpul data. Kisi-kisi disusun secara sistematis relevan dengan permasalahan, tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian, yang kemudian dijabarkan berdasarkan aspek yang diteliti serta indicator-indikatornya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pembuatan alat pengumpul data yang akan digunakan.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam penyusunan instrumen penelitian, penulis menggunakan prosedur melalui langkah-langkah penyusunan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara yang ditujukan kepada pengelola, instruktur, warga belajar serta pedoman observasi, lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

3. Penyusunan Pedoman wawancara

Untuk melakukan wawancara, terlebih dahulu disusun pedoman wawancara dimana didalamnya berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaan wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan lebih terarah dan sistematis.

4. Penyusunan Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi dilakukan sebelum penulis datang ke lapangan / objek penelitian, hal tersebut dilakukan agar kedatangan penulis ke lapangan / objek yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun caranya adalah dengan menetapkan tempat, orang / personil, benda, alat-alat, dan jenis-jenis kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan merumuskannya kedalam tulisan berupa pedoman observasi.

E. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada pengelola dan para instruktur serta warga belajar (klien) kemudian melakukan observasi di Pondok Pesantren Remaja Inabah VII Putra Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

1. Memahami latar penelitian

Dalam memahami latar penelitian ini terlebih dahulu mempersiapkan diri secara fisik dan mental serta mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Setelah itu peneliti mencoba mengamati tindakan klien dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi.

2. Hubungan peneliti dengan subjek di lapangan

Peneliti berupaya secara optimal membina dan menciptakan hubungan yang bersifat integratif dengan peran subjek penelitian sebagai sumber

data, sehingga segala informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat diperoleh secara akurat.

3. Peranan peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari cirinya yaitu sebagai instrumen penelitian. Peran peneliti sebagai instrumen peneliti sangat berarti dalam upaya mengumpulkan data. Peneliti dalam melaksanakan peran serta (observasi partisipan) untuk mengamati dan mendengar dengan secermat mungkin tentang hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dengan demikian kedudukan peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan menjadi segalanya.

F. Teknik Pengolahan Data

Bohar Soeharto (1992:63) mengemukakan bahwa mengolah data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengaplikasikan. Menimbang dan menyaring data yaitu memilih dengan hati-hati data yang relevan dan tepat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam pengolahan data :

1. Seleksi data

Pada tahap ini penulis memilih data yang valid serta yang paling erat hubungannya dengan inti permasalahan dan tujuan penelitian.

2. Klasifikasi data

Data yang dipilih kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan item pertanyaan pada pedoman wawancara dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengolahan dan menarik kesimpulan.

3. Menyimpulkan hasil

Dalam menyimpulkan hasil, peneliti menggunakan latar belakang dari data yang telah terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisa dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian.

4. Mengumpulkan Hasil

Sebagai bagian akhir penulis menggunakan pola standar komunikasi tertulis dalam penyusunan laporan (dimulai dari penjelasan hingga kesimpulan) mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud yang tertera dalam tujuan penelitian.

G. Tehnik Analisis data

Analisis data dilakukan dengan segera setelah pelaksanaan penelitian, baik secara langsung ditempat selama pengumpulan data berlangsung maupun setelah data diperoleh. Dengan menggunakan tehnik *analitical Induction*, maksudnya setelah data di peroleh penulis langsung melakukan analisa secara kritis, lalu data tersebut ditafsirkan secara hati-hati dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan secara bertahap sehingga tercapai tujuan penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 73-92) :

Pencatatan data dilakukan dengan segera setelah data didapatkan dalam buku catatan lapangan penelitian yang di susun sedemikian rupa mencakup tempat, waktu dan jalannya peristiwa serta komentar penulis atas peristiwa tersebut. Untuk lebih memperkuat data, penulis menggunakan tape recorder/handycam, kamera foto dan buku catatan.

